

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembiasaan ngaji pagi

###### a. *Pengertian pembiasaan Ngaji Pagi*

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Dalam metode pengajaran dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan ajaran agama Islam.

Menurut Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi Pendidikan, metode pembiasaan dikenal sebagai istilah *opera conditioning* yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab setiap tugas yang diberikan.<sup>2</sup>

Pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak usia dini karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah terlarut dengan kebiasaan yang dilakukan, sehingga lebih baik jika pembiasaan dilakukan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 140

<sup>2</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166

pada usia remaja agar bisa tertanam dalam diri. Sebagai awal proses Pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa peserta didik, nilai-nilai yang tertanam dalam peserta didik ini akan mentarafsirkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pembiasaan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak orang berperilaku hanya karena kebiasaannya. Pembiasaan ini dapat digunakan untuk mendorong perilaku tanpa pembiasaan dalam hidup seseorang akan berjalan dengan lambat. Karena sebelum melakukan suatu kegiatan apapun, harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan dilakukan. Guru harus menggunakan metode kebiasaan ini sebelum melakukan proses belajar mengajar, karena berguna untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa terekam secara positif.<sup>4</sup>

Ngaji pagi merupakan salah satu bentuk peribadatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dapat memperkuat keimanan atau ketaqwaan yang berpengaruh pada sikap dan perilaku yang positif dengan adanya ngaji pagi tersebut anak bisa menghayati, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.

Pembiasaan ngaji pagi yang terdapat di sekolah merupakan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang

---

<sup>3</sup>Amrai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputar Pers, 2002), 110.

<sup>4</sup>Mulyasa,*Manajemen Pendidikan Karakter*, 168

sesuai dengan ajaran Islam. Selain timbulnya kebiasaan dalam diri peserta didik harus mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai Makharijul Hurufnya.

**b. Tujuan pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak. Mereka tidak tahu mana yang baik dan buruk, Mereka belum memiliki tanggung jawab yang harus di lakukan seperti orang dewasa. Sehingga perlu di biasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola fikir tertentu.<sup>5</sup>

Untuk mendidik anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin menjelaskan dengan pengertian saja tetapi dengan cara mendidik yang baik agar tidak akan mempunyai sifat tercela.seorang yang mempunyai kebiasaan sifat terpuji akan merasakan sesuatu itu sangat mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan di usia muda sulit untuk di rubah ke usia tua.<sup>6</sup>

Jadi pembiasaan ngaji pagi yang terdapat di sekolah adalah untuk membentuk suatu kebiasaan baik yang mana kebiasaan itu tidak akan menetap pada diri seorang anak jika tidak di lakukan secara berulang-ulang sehingga suatu perbuatan itu di lakukan tanpa dia merencanakan hal

---

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), 101

<sup>6</sup>Zakiyah Daraja, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta:Bulan Bintang, 2005), 60

tersebut sehingga pembiasaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai Makharijul Hurufnya.

**c. Langkah-langkah pembiasaan**

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan teori-teori peserta didik secara langsung. Adapun syarat-syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan lainnya hal-hal positif yang harus di biasakan terlebih dahulu, karena itu sangat penting untuk peserta didik.
2. Pembiasaan harus di lakukan secara terus menerus (berulang-ulang) agar menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
3. Pembiasaan hendaknya konsekuen bersikap tegas agar peserta didik tidak melanggar pembiasaan yang telah di tetapkan

**d. Kelebihan dan kekurangan pembiasaan**

Sebagaimana metode-metode lainnya dalam proses Pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa lepas dari dua aspek yang bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan antara lain:<sup>8</sup>

**1. Kelebihan pembiasaan**

- a) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan batiniyah

---

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1995), 177

<sup>8</sup>Armai Arief, *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, 114

- b) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
- c) Pembentukan yang biasanya di lakukan dengan metode pembiasaan akan menambahkan kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan peserta didik.

## 2. *Kekurangan pembiasaan*

- a) Apabila tertanam kebiasaan buruk sulit untuk di hilangkan.
- b) Memerlukan pengawasan supaya kebiasaan yang di lakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan agar peserta didik dalam melakukan kebiasaan baik dan istiqomah.

## 2. **Kemampuan membaca Al-Qur'an**

### a. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>9</sup> Sedangkan membaca adalah memahai dan melihat isi apa yang ditulis.<sup>10</sup>

Membaca merupakan syarat yang utama untuk mengembangkan Ilmu dan teknologi, bahkan dalam membangun peradaban.<sup>11</sup> Firman Allah yang pertama kali di turunkan kepada nabi Muhammad Saw yaitu di perintahkan

---

<sup>9</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2019), 16

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, ed-3 cet-2*, 82

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 1998), 7

untuk membaca. Sebagaimana ayat yang di jelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>12</sup>

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. ٥

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha pemurah. Yang mengejar (manusia) dengan pelantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum di ketahuinya.”*

Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui pelantaraan malaikat Jibril dan bernilai ibadah bagi yang membacannya. Membaca Al-Qur’an merupakan suatu amalan ibadah untuk meningkatkan keistiqomahan dan kecintaan, membaca Al-Qur’an juga diatur tata cara membacanya seperti Panjang pendek, ucapannya di pertebalkan atau di perhalusan, tempat berhentinya bahkan lagu dan iramanya juga di atur sampai etika pembacannya.<sup>13</sup>

Maka kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan, kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai kaidah membacannya. Untuk memahami isi dari suatu maksud maka seseorang diwajibkan membaca terlebih dahulu, agar memahami suatu maksud dan tujuan dalam membaca Al-Quran yang sesuai sebagai pedoman hidup manusi.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Bina Ilmu, 2013), 1077

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung:PT Mizam Pustaka,1996), 4

**b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di uraikan sebagai berikut :<sup>14</sup>

1) *Kelancaran membaca Al-Qur'an*

Lancar adalah fasih dan tidak terputus-putus jadi dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung dengan baik. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca baccan yang lain, karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang ayat-ayatnya tersusun dengan rapi dan di jelaskan secara terperinci.

2) *Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya*

Tajwid secara Bahasa adalah membaguskan sefangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mushaknya.<sup>15</sup> Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan, perubahan dan memelihara lisan dari kesalahan membaca.

---

<sup>14</sup>Halimatus Sa'diyah, "Hafdzil Qur'an dan kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.2, No.2 (2017):25.

<sup>15</sup> Muhammad Fathoni, *Tajwid For Pedoman Praktis Membaca al-Qur'an* (Jakarta:PT Grasindo Anggota IKAPI,2016), 228.

### 3) *Kesesuaian membaca dengan makharijnya*

Makharijul Huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, anatar dua bibir dan lainnya. Makharijul huruf secara garis besar di bagi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lisan), syafatani (dua bibir), khaisyum (hidung).<sup>16</sup>

### c. *Faktor-faktor Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Dalam belajar membaca Al-Qur'an kemampuan anak didik yang satu dengan yang lainnya berbeda Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di golongan menjadi dua yaitu:<sup>17</sup>

#### 1) *Faktor Internal*

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi dua macam yaitu

##### a) *Faktor fisiologis*

Faktor fisiologis yaitu faktor berhubungan dengan keadaan jasmani terhadap sesuatu. Seperti kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas Lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 56

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung:Remaja rosdakarya, 1995), 138



*b) Faktor psikologis*

Faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikis seorang. seperti minat, bakat dan motivasi.

**2) *Faktor Eksternal***

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi dua macam yaitu:

*a) Faktor Lingkungan Sosial*

Faktor lingkungan sosial yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan sosial di sekitarnya. Seperti keluarga, guru, teman bermain.

*b) Faktor Lingkungan Non Sosial*

Faktor lingkungan non sosial yaitu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Seperti keadaan cuaca, Gedung sekolah dan waktu belajar

**3. Pengaruh pembiasaan ngaji pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui pelantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib kita baca dan di pelajari. Manusia di perintahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan membaca, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar ini memerlukan metode untuk mencapai suatu keberhasilan yaitu salah satunya dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang di

gunakan yaitu membiasakan ngaji pagi dimana pada metode ini dapat mengantarkan proses sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya metode pembiasaan ngaji pagi di harapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif Puter agar tidak terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian tentang pengaruh pembiasaan ngaji pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Ma'arif Puter, maka terlebih dahulu peneliti mengamati dan mencermati hasil penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. M. Habiburrohman dengan judul Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu dimana Hasil Analisis Koefisien Regresi diketahui bahwa nilai hitung 9.685 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar). pengaruh

variabel bebas (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Kesiapan Mental Belajar) adalah 61,8% dan lainnya dari variabel lain.<sup>18</sup>

2. Mahzumah dengan judul pembiasaan mengaji ba'da magrib dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Anak dusun pulau senggeris desa pecan gedang kec batang asai kab sarolangun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu berjalan dengan baik hanya saja proses pelaksanaannya tidak kondusif, kendala yang di hadapi adalah kurangnya minat anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga kurang pengetahuan dan keinginan anak menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an upaya yang di hadapi adalah untuk memotivasi anak agar memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan tajwid kepada anak agar melakukan evaluasi penerapan membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengajar.<sup>19</sup>
3. Nurnajmi Lailah dengan judul Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'am Siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 90 Jakarta Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa antara Variabel X dan Y yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan. Hubungan

---

<sup>18</sup>M.Habiburrohman, "Pengaruh Pembiasaan Membaca al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

<sup>19</sup>Mahzumiah, "Pembiasaan Mengaji Ba'da Magrib dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang kec Batang Asal Kab Sarolangun" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

tersebut masuk kedalam katagori sedang. Dengan signifikansi 0.003 yang mana 0.003 ini  $< 0.05$ . Nilai korelasi yang didapat berkatagori sedang, yaitu 0.518 yang artinya korelasi antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0.518. hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang yang mana rentang nilai 0,41 s/d 0,60. Hubungan yang sedang atau cukup ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama mayoritas latar belakang peserta didik kelas X IPA 1 berasal dari SMP dengan data MTs berjumlah tiga peserta didik dengan presentase 9.67%, yang berlatar belakang dari SMP berjumlah 27 peserta didik dengan presentase 87.09%. Dan yang berlatar belakang dari SMP berjumlah satu peserta didik dengan presentase 3.22%. kedua peran guru yang belum maksimal dalam membimbing dan mengontrol pembiasaan tadarus Al-Qur'an.<sup>20</sup>

4. Dewi Fauziah dengan judul Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di Man Kendal tahun pelajaran 2018/2019 Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori "baik" dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu  $\bar{x} = 44,2$  Terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori "baik" dengan diperoleh nilai rata-rata

---

<sup>20</sup> Nurnajmi Laila, "Hubungan Pembiasaan Tadarus al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 90 Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

yaitu  $\bar{y} = 52,8$  sehingga Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius sebesar 34,3% sisanya (100-34,3%) 65,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu diperoleh Freg sebesar 45,63 sedangkan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,95 dengan demikian Freg > Ftabel. Dengan persamaan regresi  $\hat{y} = 15,8 + 0,83X$ .<sup>21</sup>

5. Nisa Utami dengan judul Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di smp Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an, serta adanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari membaca Al-Qur'an seperti hati merasa tenang, mudah dalam menghafal dan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar. Meskipun dalam keberhasilannya belum seratus persen dan masih harus ditingkatkan lagi karena masih ada juga anak yang tidak atau jarang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Dewi Fauziah, "pengaruh Pembiasaan tadarus Al-Qur'an Terhadap terbentuknya karakter Religius Siswa di MAN Kendala Tahun Pelajaran 2018/2019" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

<sup>22</sup>Nisa Utami, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pekunceng Kabupaten Banyumas"(Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN purwokerto,2019).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	M.Habiburrohman, Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya, 2019	Menggunakan variabel dependent yang sama yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi	Menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu kesiapan mental	Makna pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi
2	Mahzumah, Pembiasaan Mengaji Ba'da Magrib dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Dedang Kecamatan Batang Kabupaten Karolangun, 2019	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an	Fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an di tempat akademik	Penggunaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tempat non akademik
3	Nurnajmi Lailah, Hubungan Tadarus al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 90 Jakarta, 2018	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an	Menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu pembiasaan tadarus al-Qur'an	Makna kemampuan membaca al-Qur'an
4	Dewi fauziah, Pengaruh Pembiasaan Tadurus Al-Qur'an terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendala, 2019	Sama-sama menggunakan topik pembahasan yang sama	Subyek dan Obyek penelitian	Penelitian terdahulu terfokus pada terbentuknya karakter religius siswa sedangkan

				peneliti terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an
5	Nisa Utami, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pekucen Kabupaten Banyumas,2019	Topik pembahasan yang sama	Subjek penelitian	Penelitian terdahulu mengacu pada seluruh peserta didik, Sedangkan peneliti mengacu pada kelas VII saja.

### C. Kerangka Konseptual

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya memuat berbagai sumber ajaran islam yang digunakan sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Usaha awal dalam mencetak generasi Qur'an adalah mendidik usia anak-anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha mempelajari dengan baik.

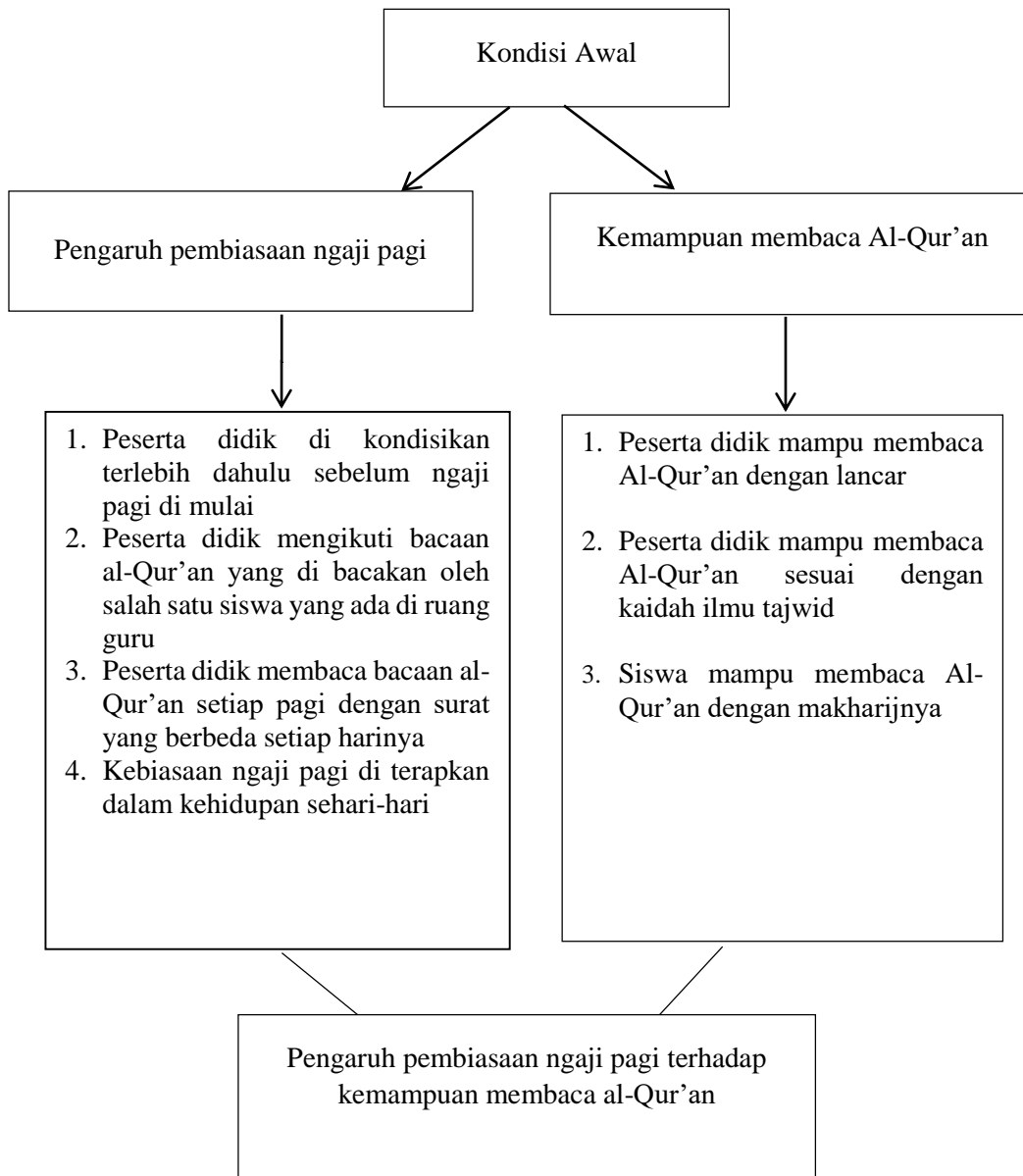
Pendidikan di Lembaga islam menyadari bahwa perlu adanya cara baru dalam mengajarkan Al-Qur'an. Diantaranya yaitu dengan membiasakan ngaji pagi. Dimana pembiasaan ngaji pagi ini memiliki tahapan-tahapan yang akan dilakukan sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan

harapan yakni siswa mampu membiasakan diri dalam melakukan ngaji pagi dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrjanya.

Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut

**Gambar 2.1**

**Bagan kerangka konseptual pengaruh pembiasaan ngaji pagi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an**





#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang di uji kebenarannya secara empiris antara dua variabel. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru berasal pada teori yang relevan. Belum di dasarkan fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah landasan teori, dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.2**  
**Hipotesis**

Ha	Ada pengaruh antara pembiasaan ngaji pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Ma'arif Puter
Ho	Tidak ada pengaruh antara pembiasaan ngaji pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Ma'arif Puter